

## **PENERAPAN METODE KETELADANAN OLEH GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIS AT-TAQWA SAMBAS**

**Heni Pratiwi**

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: hpratiwi749gmail.com

**Rusiadi**

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Corresponding author email: kandarusiadi@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research started from looking at the phenomenon that occurred at MIS At-Taqwa Sambas where some students were lacking in instilling character education values so that they did not match the expectations of the teacher. Therefore, the aqidah moral teacher tried to instill character education values. The subjects of this study were teachers of aqidah morality, principals, students. To obtain data related to the research focus, the researcher conducted interviews, observations and documentation. The implementation of the teacher's example in instilling the values of character education in the learning of moral aqidah at MIS Sambas is guiding, evaluating, cooperating, motivating, evaluating. Then evaluate the application of the teacher's example in instilling character education values in moral aqidah learning at MIS At-Taqwa Sambas, namely providing guidance to students, collaborating between teachers and parents, motivating students by giving stories that inspire students, conduct extracurricular activities, evaluate the activities that have been carried out. The supporting and inhibiting factors for implementing the teacher's example in instilling the values of character education in learning moral aqidah at MIS At-Taqwa Sambas are a) Supporting factors; provide guidance for fardhu prayers, provide role models, healthy physical or spiritual conditions of students, family conditions that care about students' Islamic religious education, cooperation between teachers, school principals and parents of students. b) Inhibiting factors; students are less enthusiastic to follow the guidance of the teacher, facilities and infrastructure are still minimal, there are some parents who do not cooperate in fostering student morals, low parental Islamic religious education, lack of parental support.

**Keywords:** Education value, exemplary method

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari melihat fenomena yang terjadi di MIS At-Taqwa Sambas adanya sebagian siswa kurang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga tidak sesuai harapan guru oleh sebab itu guru aqidah akhlak berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Subjek penelitian ini adalah guru aqidah akhlak, kepala sekolah, siswa. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS Sambas adalah membimbing, melakukan penilaian, kerjasama, memotivasi, evaluasi. Kemudian Evaluasi penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas yaitu melakukan bimbingan kepada siswa, melakukan kerjasama antara guru dan orangtua, memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan cerita-cerita yang membangkitkan semangat siswa, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Faktor pendukung dan penghambat penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas adalah a) Faktor pendukung; memberi bimbingan shalat fardhu, memberi suri tauladan, kondisi jasmani atau rohani siswa sehat, keadaan keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam siswa, kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orangtua siswa. b) Faktor penghambat; kurang antusias siswa untuk mengikuti bimbingan dari guru, sarana dan prasarana yang masih minim, ada sebagian orangtua yang tidak bekerjasama dalam membina akhlak siswa, pendidikan agama Islam orangtua yang rendah, kurangnya dukungan orangtua siswa.

**Kata Kunci:** Nilai pendidikan, metode keteladanan

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-

sungguh. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. (Masnu Muslich, 2011).

UU RI No. 20 Tahun 2003 pasa 1 Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Guru profesional, salah satunya bisa menggali potensi kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran akan mengubah pribadi siswa untuk menjadi lebih berkualitas yang lebih baik. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam QS. Ali Imran [3]: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan mengajarnya dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun keterampilan-keterampilan.

Belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dimana kita ketahui proses hubungan aktif antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksana kegiatan sampai materi pada program tindak lanjut. (Moh. Uzer Usman, 2009). Mengingat sangat pentingnya belajar bagi seseorang individual, maka proses belajar mengajar haruslah benar-benar direncanakan sehingga dapat mencapai hasil materi yang memuaskan bagi guru dan anak didik.

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil materi yang memuaskan dari proses belajar mengajar tersebut. Untuk membuat perencanaan yang baik, seorang guru harus dapat mengelola lingkungan belajar yang kondusif dan penguasaan materi ajar serta metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, karena materi ajar merupakan suatu bahan acuan untuk memulai proses belajar mengajar.

Materi adalah suatu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses nilai, kemampuan profesional konteks. Pelajaran yang merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan metode cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. (Sudarwan Danim, 2002).

Proses belajar mengajar haruslah dapat direncanakan dengan seoptimal mungkin dengan perencanaan yang baik pasti menghasilkan materi yang memuaskan bagi guru dan anak didik. Perencanaan pengajaran yang baik adalah suatu seleksi tentang apa yang perlakukan dalam rangka mencapai tujuan belajar yang bernilai.

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial metode dan waktu untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu seorang guru haruslah dapat membuat suatu perencanaan yang baik karena perencanaan pengajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan

materi pelajaran, penggunaan media pengajaran penggunaan metode pengajaran dan seperangkat isi pelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan masa tertentu.

Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apa bila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, keteladanan, meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. (Soetjipto, 2004)

Berdasarkan survei awal yang terjadi di MIS At-Taqwa Sambas masih ada sebagian siswa yang kurang dalam sopan dalam bergaul seperti sesame temannya, kadang-kadang dengan guru masih berkata kasar. Oleh seba itu guru menerapkan metode keteladanan pada siswa sehingga nantinya karakter siswa akan terbiasa dengan keteladanan guru.

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang, Penerapan metode keteladanan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas dan ingin lebih jauh lagi bagaimana cara guru memberikan materi kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas.

Penentuan informan dalam penelitian ini secara purposif sampling, artinya melakukan pemilihan terhadap siapa dan berapa jumlah informan yang diperlukan, dengan pertimbangan mampu menguasai masalah, menjelaskan informasi untuk dihimpun sebagai data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data, Karena data penelitian merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti memilih teknik

pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, memperlakukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun. (Syafaruddin Asrul dan Mesiono, 2015). Selain juga motivasi dalam memberikan keteladanan untuk menanamkan karakter pada siswa sangat penting untuk perubahan pada siswa.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa, apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ajaran Islam pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari pendidikan keimanan. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan, dan sikap. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan arena Allah SWT semata. (Dharma Kesuma, 2011). Diantara sebagian siswa, ada yang mempunyai akhlak yang kurang baik dimiliki oleh siswa seperti kurang hormat terhadap guru dan sebagian siswa sudah memiliki akhlak yang baik seperti bersikap hormat terhadap guru serta mencium tangan guru. Seorang guru melihat perilaku siswa yang kurang mempunyai akhlak baik, maka perlu diambil langkah-langkah sehingga guru aqidah akhlak termotivasi untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Adapun alasan guru aqidah akhlak termotivasi karena melihat siswa yang kurang sopan saat bergaul sesama temannya dan kurang hormat terhadap guru, hal ini perlu untuk dilakukan karena siswa pada

umunya masih memiliki jiwa yang masih lemah perlu mendapat bimbingan.

Fenomena kondisi krisis dan dekadensi moral saat ini masih belum bisa teratasi dengan baik, ketidak mampuan pelaku pendidikan masih belum bisa menyaring dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi. Belakangan ini persoalan kejujuran di dunia pendidikan kita ramai dibincangkan di berbagai media.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yang mengatakan: “Upaya yang saya lakukan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak pada siswa diantaranya menjelaskan perbuatan akhlak terpuji seperti sikap menghormati yang lebih tua, bersikap sabar dalam menghadapi cobaan, bersikap qana’ah yaitu rela menerima apa yang telah diperbuat, bersikap tawakal menyerahkan segala sesuatu setelah berusaha bersungguh-sungguh, bersikap bersyukur apabila mendapatkan rezeki dari Allah SWT, serta bersikap ikhtiar berusaha dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhah hidup. (Wawancara dengan Ibu Nurjanah, S.Pd MIS Sambas , 2021).

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan teori yang dipaparkan sebagai berikut: Keteladanan ini terjadi ketika pendidik secara alami memberikan contoh-contoh yang baik dan tidak ada unsur sandiwara didalamnya. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik di dalam mampu di luar kelas. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap orang yang diharapkan menjadi pendidik hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggungjawab di hadapan Allah dan segala hal yang diikuti oleh peserta didik sebagai pengagumnya. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya. (Hery Noer Aly, 1999).

Adapun bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak diantaranya; mengadakan pertemuan secara berkala antara guru dan komite sekolah untuk mengontrol hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, memberi penilaian secara rutin dalam pembelajaran, guru.

Kemudian Evaluasi Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIS At-Taqwa Sambas adalah dengan Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik yang dapat dijadikan contoh, ada menunjukkan perubahan karakter siswa. Orang yang meniru atau mencontoh berusaha mengikuti persis serupa dengan orang yang dijadikan contoh.

Hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada Kepala MIS berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini, yaitu: "Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ini adalah mendidik, mengajar dan melatih siswa. Jadi tugas guru itu bukan hanya mengajar saja tetapi juga mendidik dan melatih. Seperti, guru mengajar di kelas bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mendidik siswa untuk memiliki perilaku yang baik, hormat kepada guru, menghargai sesama, memiliki sopan santun, dan lain sebagainya, dan melatih siswa mengenai disiplin, rajin beribadah dan lain-lain, guru itu menjadi orang tua kedua siswa di sekolah. Untuk tugas dan tanggung jawab yang dilakukan guru di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan tetapi kita tetap terus berusaha mendidik dan melatih siswa tersebut. (Wawancara dengan Bapak Hendra Dinata, S.Pd selaku Kepala MIS Sambas, 2021).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Kemudian Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIS Sambas adalah dengan memberikan bimbingan sholat, memberikan suritauladan yang baik, kondisi jasmani dan rohani siswa sehat, Keadaan Keluarga yang Peduli Terhadap Pendidikan Agama Islam siswa, Kerjasama antara guru, Kepala Sekolah dan Orangtua Siswa, Kurang Antusias Siswa untuk Mengikuti Bimbingan dari Guru, Sarana dan Prasarana yang Masih Minim, Ada sebagian orangtua yang tidak bekerjasama dalam membina akhlak

siswa, Pendidikan Agama Islam Orangtua yang Rendah, Kurangnya Dukungan Orangtua Siswa.

Faktor Pendekatan Belajar Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas yaitu, Pelaksanaan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS Sambas adalah membimbing, melakukan penilaian, kerjasama, memotivasi, evaluasi. Kemudian Evaluasi penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas yaitu melakukan bimbingan kepada siswa, melakukan kerjasama antara guru dan orangtua, memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan cerita-cerita yang membangkitkan semangat siswa, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Faktor pendukung dan penghambat penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MIS At-Taqwa Sambas adalah a) Faktor pendukung; memberi bimbingan shalat fardhu, memberi suri tauladan, kondisi jasmani atau rohani siswa sehat, keadaan keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam siswa, kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orangtua siswa. b) Faktor penghambat; kurang antusias siswa untuk mengikuti bimbingan dari guru, sarana dan

prasarana yang masih minim, ada sebagian orangtua yang tidak bekerjasama dalam membina akhlak siswa, pendidikan agama Islam orangtua yang rendah, kurangnya dukungan orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdulloh, M. Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Ahmad Tafsir, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirulloh, 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- Amirulloh, 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- An Nahlawi dan Abdurarahman, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dharma Kesuma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- E. Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Hasyim, Sayyid ar-Rasuli Al-Mahallati. 2001. *Akibat Dosa*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Heri Jauhari Muchtar, 2005. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hery Noer Aly, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Yatim Abdulloh, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Peter Salim dan Yenny Salim, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.

- Purwanto, Ngalim, 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayyid Hasyim ar-Rasuli Al-Mahallati, 2001. *Akibat Dosa*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syech Abdurrahman bin Nashir Ash-Sha'adi, 2001. *Taisiirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalam Al-Mannan*, Cet. I, (Jam'iyah Ihya at-Turats Al-Islami).
- Thomas Lickona, 2012. *Character Matters*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, 2008. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Quinn Patton, Michael. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyid, Harun. 1990. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Uzer Usman, Moh.. 2009. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.